

PENGARUH ROA, ROE DAN GPM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Chiendy Merllizcha
mermerllizcha@gmail.com
Triyonowati

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Gross Profit Margin (GPM) on the firm value of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. The research was casual-comparative with a quantitative approach. Moreover, the data were secondary, which were taken from companies listed on IDX 2018-2022. Futhermore, the data collection technique used saturated sampling, with 7 companies fulfilling the criteria as samples. The data analysis technique used SPSS (Statistical Program for Social Sciense) 26 version. The result, using the hypothesis (t) test, showed that ROA had a positive and significant effect on the firm value of food and beverage companies by about 0,001. However, ROE had a positive but insignificant effect on the firm value of food and beverage companies by about 0,596. Likewise, NPM had a positive an significant effect on the firm value of food and beverage companies by about 0,025.

Keywords: ROA, ROE, GPM, firm value

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, dan Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yaitu sebanyak 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh sehingga diperoleh sebanyak 7 perusahaan sebagai sampel yang sesuai kriteria penelitian ini. Pengelolahan dan analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian dengan menggunakan uji hipotesis (t), maka menunjukkan hasil bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Food and beverage* sebesar 0,001, *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Food and beverage* sebesar 0,596, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and beverage* sebesar 0,025.

Kata Kunci: ROA, ROE, GPM, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini dunia usaha berkembang semakin pesat. Banyak perusahaan berkembang dengan menerapkan banyak strategi yang terencana untuk mencapai tujuannya. Salah satu cara agar perusahaan dapat berkembang pesat adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Artinya nilai perusahaan memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi persepsi investor. Ketika harga saham naik maka nilai perusahaan juga naik, dan sebaliknya ketika harga saham turun maka nilai perusahaan juga turun. Semakin tinggi nilai aset suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula citranya.

Saham merupakan sarana investasi yang disukai banyak investor karena menawarkan keuntungan yang besar. Investor bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi dari memiliki saham. Hal terpenting bagi investor ketika membeli saham adalah mengkaji terlebih dahulu prospek perusahaan yang akan mereka investasikan untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut akan

menghasilkan keuntungan. Investor dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Pada era globalisasi saat ini untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan tidaklah mudah untuk didapat, banyaknya persaingan yang ketat dan kompetitif pada setiap perusahaan sehingga memacu perusahaan untuk berinovasi dan melakukan perubahan untuk menghasilkan produk yang akan diterima dan dikenal lebih luas oleh masyarakat.

Namun, penduduk Indonesia yang kian meningkat menyebabkan semakin berkembang pesat perusahaan *food and beverage* yang ada dikarenakan masyarakat saat ini cenderung menikmati makanan siap saji sehingga banyak perusahaan *food and beverage* baru yang bermunculan. Hal tersebut dari banyaknya perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI menyebabkan persaingan ketat antar perusahaan sejenis, sehingga setiap perusahaan berupaya memperkuat dirinya agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya dan untuk menarik investor agar menanamkan modalnya di perusahaan. Tidak hanya masyarakat tetapi juga investor menganggap bahwa perusahaan dapat dibuktikan dengan bertambahnya daftar perusahaan *food and beverage* di BEI dari periode ke periode. *food and beverage* memiliki prospek yang menguntungkan bagi keberlangsungan hidup dimasa sekarang maupun yang akan datang. Perusahaan *Food and beverage* mempunyai peluang kesempatan untuk terus tumbuh dan berkembang, sehingga investor beranggapan bahwa perusahaan pada bidang ini akan terus tumbuh dan tidak akan mati karena dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Perusahaan harus berupaya mengoptimalkan nilai perusahaannya, karena dengan mengoptimalkan nilai perusahaan artinya juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu perusahaan *food and beverage* harus berupaya memperhatikan dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham dapat ditentukan dengan tinggi rendahnya harga saham yang dimiliki. Semakin tinggi harga saham dan deviden yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham. Dari kinerja keuangan perusahaan dapat menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sektor *food and beverage* karena sektor tersebut memiliki kemampuan untuk bersaing dan salah satu sektor yang berkembang pesat. Selain itu, saham yang berasal dari produk *food and beverage* merupakan saham yang diminati oleh investor. Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan industri yang dapat bertahan dari kondisi kritis dan tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro, karena produk makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok dari masyarakat, perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang saham. Dengan pertumbuhan masyarakat yang semakin meningkat di industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI memberikan harapan dampak positif.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham akan sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa cara pengukuran nilai perusahaan, salah satunya dengan menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan membandingkan harga sama dengan nilai buku per lembar saham. Berikut ini merupakan nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 yang diprosikan dengan PBV:

Tabel 1
Price Book Value (PBV) Sektor *Food and beverage* yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2022

No.	Kode Perusahaan	PBV				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADES	1,127	1085,37	1229,47	2001,21	3317,45
2.	FISH	226,69	198,87	120,64	305,47	246,80
3.	MYOR	137,14	92,59	107,51	80,30	87,10
4.	MLBI	288,74	284,97	142,58	149,52	175,70
5.	BUDI	0,040	45,06	42,10	72,54	87,95
6.	HOKI	0,076	87,12	91,75	65,13	37,25
7.	CAMP	0,230	235,30	184,81	166,84	191,28
8.	PANI	182,09	115,93	119,01	168,73	174,20
9.	CLEO	107,29	158,16	134,11	112,62	112,39
10.	FOOD	207,46	104,45	119,04	188,73	173,22
11.	COCO	79,97	466,18	349,96	117,92	116,73
12.	CEKA	209,42	281,03	210,61	201,56	190,01
13.	ICBP	268,34	243,76	110,95	92,70	101,45
14.	INDF	131,04	128,37	76,01	64,10	63,07
15.	SKLT	30,53	29,23	26,56	30,85	22,80
16.	ALTO	0,23	2291,30	181,04	168,68	70,36
Rata rata		113,15	365,48	202,88	249,18	322,98

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Hasil yang dapat dilihat dari tabel 1 nilai perusahaan dengan perhitungan PBV mengalami fluktuasi. Dalam tabel 1 ditahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 252,33 dengan hasil ditahun 2019 yaitu 365,38. Dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar 162,6 dengan hasil ditahun 2020 yaitu 202,88. Dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 46,3 dengan hasil ditahun 2021 yaitu 249,18. Dari tahun 2021 ke 2022 mengalami kenaikan sebesar 73,8 dengan hasil ditahun 2022 yaitu 322,98. Masalah fluktuasi yang dialami sektor *Food and beverage* yang terjadi pada periode 2018-2022 mengharuskan mengetahui penyebab dari fluktuasi dalam nilai perusahaan agar perusahaan mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi untuk mendapatkan nilai perusahaan kembali. Karena adanya memperbaiki fluktuasi tersebut maka perusahaan akan mendapatkan laba dan nilai perusahaan kembali. Semakin tinggi *Price to Book Value* maka semakin baik kinerja dalam perusahaan itu. Semakin baik kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut akan semakin banyak investor yang akan menanamkan saham di perusahaan tersebut, dan perusahaan tersebut akan dapat menaikkan harga sahamnya yang akan membuat perusahaan tersebut menaikkan tingkat *Price to Book Value* nya. Tingginya nilai *Price to Book value* (PBV) akan mempengaruhi kemakmuran pada pemegang saham. Maka perusahaan tersebut sudah mencapai salah satu tujuan dari didirikannya perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah hasil pengembangan dana asset yang sudah dikeluarkan. Menurut Hery (2015:228) ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. *Return On Asset* (ROA) merupakan cara untuk mengetahui hasil laba yang didapat dari aktiva yang dikeluarkan. Menurut Gitman (2009), ROA mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari semua asset yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Bila mana ROA mendapatkan keuntungan yang besar maka dapat dimanfaatkan untuk masa atau periode selanjutnya dan berguna untuk kegiatan perencanaan selanjutnya.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa macam hasil, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2019), Elin (2018) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Abdul (2018) menunjukkan bahwa (ROA) negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel kedua yaitu *Return On Equity* (ROE) untuk menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Keputusan investor akan mempengaruhi harga saham dan akan berpengaruh terhadap indeks harga saham yang merupakan gambaran dari pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Return On Equity* (ROE) dapat mengetahui tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola modalnya, semakin tinggi ROE maka semakin tinggi efisiensi dan efektif perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Niranda *et.al* (2021), Irgianto (2022) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil dari penelitian Friska *et.al* (2022), Elin (2018) menyatakan bahwa ROE negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) atau margin laba kotor adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari penjualan produk atau jasa setelah dikurangi dengan biaya pokok penjualan. GPM digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi atau biaya penjualan. Perusahaan yang lebih efisien dalam operasinya biasanya akan memiliki GPM yang lebih tinggi. Selain itu, GPM juga dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan produk atau jasa.

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Friska *et.al* (2022) membuktikan bahwa GPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Irgianto (2022) membuktikan bahwa GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan urian dan penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjudul "Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Gross Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Tedaftar di BEI."

Kajian empiris yang dihasilkan memunculkan hasil yang kontroversi, sehingga dapat dirumuskan masalah, yaitu: (1) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) Apakah *gross profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, (2) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, (3) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *gross profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan mencerminkan nilai dari pendapatan yang diinginkan dimasa yang akan datang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Husnan dan Pudjiastuti (2015) mendefinisikan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan adalah harga suatu perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor apabila dijual (Novari dan Lestari, 2016). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Harga saham dapat

diartikan sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham dapat dijadikan sebagai indikator nilai perusahaan.

Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Variasi dalam perhitungan *Return On Asset (ROA)* adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang. *Return On Asset (ROA)* bias diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*).

Menurut Hanafi dan Halim (2012:84) *Return On Asset (ROA)* biasa juga disebut dengan *Return On Investment*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Perusahaan yang menguntungkan memiliki dampak positif bagi perusahaan dengan artian mendapatkan lebih banyak kepercayaan dari investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan (Marsha dan Murtaqi, 2017). Perusahaan dengan *Return On Asset (ROA)* tinggi menggunakan total asetnya secara lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bersih (Achmad dan Amanah, 2014). Nilai *Return On Asset (ROA)* yang semakin mendekati 1, maka semakin baik profitabilitas perusahaan karena semakin tinggi nilai *Return On Asset (ROA)* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

Menurut Kasmir (2012:204) hasil pengembalian ekuitas *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

Gross Profit Margin (GPM)

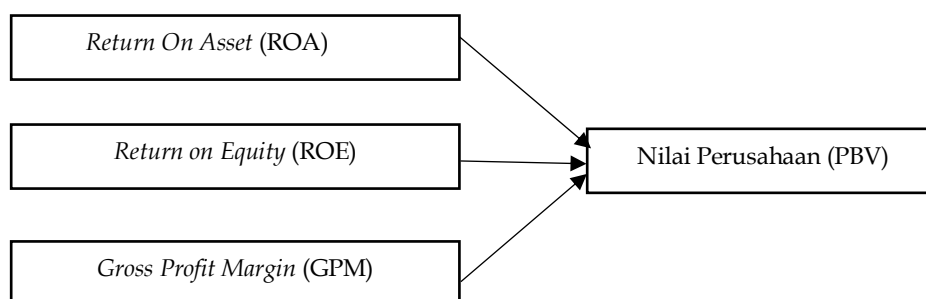
Gross profit margin merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan harga sales, begitu pula sebaliknya semakin rendah GPM akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan (Syamsuddin, 2009:61). *Gross profit margin* yang meningkat dapat menunjukkan bahwa semakin besar nilai laba kotor yang diterima oleh perusahaan terhadap penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak.

Menurut Munawir (2013:99) menyatakan bahwa: "*Gross Profit Margin (GPM)* rasio atau perimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama".

Menurut Kasmir (2012:303) menyatakan bahwa: “*Gross Profit Margin (GPM)* artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya adalah laba yang pertama sekali perusahaan memperoleh dari penjualan yang dilakukan”.

Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pola konseptual yang dijadikan tolak ukur untuk penelitian menghasilkan formula terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai faktor cerminan pada rasio keuangan. Rasio yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*. Berikut adalah kerangka koseptual:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan keuntungan bersih yang mampu di raih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga saham perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai *Return on Assets (ROA)* yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya Tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat. Penjelasan diatas didukung oleh Marsha dan Murtaqi (2017) serta kholis *et.al* (2018) yang menyatakan ada pengaruh positif antara *Return on Assets (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 $H_1 = \text{Return on Assets (ROA)}$ berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan

Return on Equity merupakan salah satu rasio yang mewakili pengembalian atas seluruh aktivitas perusahaan, dimana rasio ini dapat mengukur tingkat pengembalian dari modal sendiri atau investasi para pemegang saham. Putri (2021) menyatakan bahwa *Return on Equity* menentukan tingkat keuntungan dari investasi, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return on Equity* akan meningkat pula sehingga para investor membeli saham tersebut. Jika *Return on Equity (ROE)* tinggi, perusahaan dapat menggunakan modal ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan yang menguntungkan para pemegang saham (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Tentunya semakin tinggi nilai *Return on Equity (ROE)* maka semakin banyak

pula investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang baik, akibatnya harga saham pun ikut tinggi yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara hubungan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: $H_2 = \text{Return on Equity (ROE)}$ berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2011:23), "Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak penjualan dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba". Menurut Syamsuddin (2009:61), "*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *Gross Profit Margin* (GPM) semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* (GPM) semakin kurang baik operasi perusahaan". Sama halnya dengan *Return On Equity* (ROE), berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan maka Nilai Perusahaan juga mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Denziana dan Monica (2016), Martha dan Ravena (2022) dan Latifah (2020) menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_3 = \text{Gross Profit Margin (GPM)}$ berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menemukan sesuatu secara cermat dengan mengambil langkah-langkah kritis untuk menemukan fakta. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2018:15) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada fakta atau filsafat *positivism*, yang diterapkan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berisikan angka, kata, skema dan gambar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dengan pendekatan kuantitatif dari pengaruh variabel yang akan diteliti. Variabel rasio keuangan terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap nilai perusahaan.

Gambaran dan Populasi (Objek Penelitian)

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek dan subjek yang membentuk kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menghasilkan kesimpulan.

Gambaran populasi adalah suatu objek yang akan dilakukan penelitian. Populasi penelitian atau objek yang akan digunakan oleh peneliti adalah sektor *Food and Beverage* yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022 yang berjumlah 36 perusahaan.

Tabel 2
Daftar Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	FKS Multi Agro Tbk	FISH
3.	Mayora Indah Tbk	MYOR
4.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
5.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
7.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
8.	PT Pratama Abadi Nusa Industry Tbk	PANI
9.	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
10.	PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
11.	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
12.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
13.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
14.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15.	Sekar Laut Tbk	SKLT
16.	Siantar Top Tbk	STTP
17.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
18.	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
19.	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
20.	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
21.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
22.	PT. Tigaraksa satria Tbk	TGKA
23.	PT. Indo Boga Sukses Tbk	IBOS
24.	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
25.	PT. Cerestar Indonesia Tbk	TRGU
26.	PT. Estika Tata Tiara Tbk	BEEF
27.	PT. FKS Food SejahteraTbk	AISA
28.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
29.	PT. Maxindo Karya Anugerah Tbk	MAXI
30.	PT. Platinum Wahab Nusantara Tbk	TGUK
31.	PT. Aman Agrindo Tbk	GULA
32.	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
33.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
34.	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS
35.	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
36.	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	NAYZ

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik menentukan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian dari semua dan karakteristik atau ciri tersendiri yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Adapun kriteria atau pertimbangan populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022; (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap periode 2018-2022; (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang mengalami kerugian dalam periode tahun 2018-2022.

Perusahaan yang memenuhi kriteria yang dijelaskan diatas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Populasi Homogen

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022	36
2.	Perusahaan Food and Beverage yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap periode 2018-2022	(21)
3.	Perusahaan Food and Beverage yang mengalami kerugian dalam periode tahun 2018-2022	(8)
Jumlah perusahaan yang menjadi populasi		7

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Kriteria populasi diatas menjelaskan bahwa jumlah populasi yang dipilih secara homogen sebanyak 7 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan memenuhi kriteria yang diteliti mengenai *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Nilai Perusahaan. Tabel berikut dibawah ini adalah daftar nama perusahaan *Food and Beverage* yang terpilih dan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Daftar Populasi Perusahaan Food and Beverage yang Memenuhi Kriteria

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	FKS Multi Agro Tbk	FISH
3.	Mayora Indah Tbk	MYOR
4.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
5.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan data yang berupa arsip yang memuat apa dan bagaimana suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Dalam data dokumenter terdapat jenis data yaitu berupa faktur, jurnal, notulen, memo atau laporan perusahaan. Laporan keuangan *Food and Beverage* yang didapatkan dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 5 tahun 2018-2022.

Sumber Data

Sumber data penelitian adalah faktor penting yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data menurut (Indriantoro dan Supomo, 2014). Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung yaitu melalui perantara. Data sekunder meliputi bukti, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau disebut dengan data dokumenter.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berwujud apa saja yang di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari maupun diteliti sehingga didapatkan suatu informasi mengenai hal tersebut, dan diambil kesimpulannya. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*variabel independent*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya artinya variabel tersebut dapat dipengaruhi akibat adanya variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak bergantung pada

variabel lainnya artinya variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari adanya suatu variabel terikat.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan perkembangan nilai perusahaan sub sektor *Food and Beverage* untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Menurut Harahap (2016:311) standart industri *Price to Book Value* (PBV) >1. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi juga prospek perusahaan tersebut yang berarti layak untuk dipertimbangkan, dengan begitu perusahaan berhasil menciptakan nilai baik bagi pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Satuan pengukuran adalah presentase (%)

Variabel Independen

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu profitabilitas. Kemampuan perusahaan *Food and Beverage* menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Satuan pengukuran adalah presentase (%)

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat net income. *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Satuan pengukuran adalah presentase (%)

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan kemampuan perusahaan *Food and Beverage* untuk mengendalikan biaya operasi atau biaya persediaan barang melalui penjualan kepada konsumen untuk menghasilkan laba. Jika harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* (GPM) akan menurun. Demikian pula sebaliknya, nilai *Gross Profit Margin* (GPM) yang tinggi menunjukkan bahwa keadaan operasi perusahaan yang baik karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan tingkat penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Satuan pengukuran adalah presentase (%)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pengelolaan data untuk mencapai hasil seperti telah di tetapkan pada tujuan penelitian. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda adalah analisis yang menunjukkan hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap nilai perusahaan.

Analisis Regresi Berganda

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen yang berupa *Price to Book Value*. Sedangkan variabel independennya adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Metode yang digunakan untuk menganalisis variabel dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis linier berganda dipakai untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan adanya tujuan yaitu untuk memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui (Ghozali,2018).

Analisis regresi linier adalah variabel independen atau lebih dari satu terhadap variabel dependen. Model yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Nilai *Intersep* (konstan)

β : Koefisien arah regresi dari setiap variabel independen

X1 : *Return on Assets (ROA)*

X2 : *Return on Equity (ROE)*

X3 : *Gross Profit Margin (GPM)*

e : *Variabel Error*

Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini menyimpang dari hipotesis klasik atau tidak. Terdapat 4 pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam menguji normalitas data dapat dilakukan dengan metode pendekatan grafik maupun *kolmogrov-Smirnov*.

Uji *Kolmogrov Smirnov* memuat suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asympotic Significant* lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut: (1) Nilai Probabilitas > 0,05, maka hal ini yang berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal; (2) Nilai Probabilitas < 0,05, maka hal ini yang berarti bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

Pendekatan Grafik menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa ada dalah satu cara termudah dalam melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram dalam melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati

distribusi normal. Pada umumnya normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Berikut merupakan dasar dari pengambilan keputusan: (1) Jika dua (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data (titik) menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menemukan korelasi yang tinggi atau lengkap antara variabel independen. Salah satunya adalah dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2018:36) *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Asumsi *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dinyatakan sebagai berikut: (1) Jika $VIF > 10$ dan *Nilai Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas; (2) Jika $VIF < 10$ dan *Nilai Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) menyatakan bahwa tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada period t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai masalah autokorelasi. Pengambilan keputusan pada *Uji Durbin Watson* adalah sebagai berikut (Santoso,2009:219): (1) Jika angka D-W dibawah -2 maka terdapat autokorelasi yang positif; (2) Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat autokorelasi; (3) Jika angka D-W diatas +2 maka terdapat autokorelasi yang negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gozhali (2018:137) menyatakan Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Adapun cara agar mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* (residualnya). Dasar analisis metode ini adalah sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar dan menyempit maka dapat dikatakan adanya heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan ini digunakan untuk menguji kelayakan model antara pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan apakah layak atau tidak jika digunakan dalam model penelitian. Uji F ini

menggunakan tingkat *signifikan* 0.05 ($\alpha=5\%$). Penentuan diterima atau ditolaknya hipotesis dengan Uji F ini memiliki ketentuan: (1) Apabila nilai signifikan F > 0,05 maka model regresi tidak layak; (2) Apabila nilai Signifikan F < 0,05 maka model regresi layak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti variabel independen (bebas) memiliki kemampuan yang sangat kecil atau terbatas dalam menjelaskan variabel-variabel dependen (terikat). Berikut adalah asumsi mengenai koefisien determinasi yaitu: Nilai R² berada diantara 0-1 atau ($0 < R^2 < 1$), jadi: (1) Nilai R² yang mendekati nol (nilai R² semakin kecil dan kontribusi terhadap variabel dependen melemah); (2) Nilai R² yang mendekati satu (nilai R² semakin besar dan kontribusi terhadap variabel dependen semakin kuat).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Penelitian ini menggunakan Uji-t untuk pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2018:98) menyatakan bahwa Uji-t menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Terdapat kriteria atau ketentuan dalam Uji-t ini dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ (0,05) sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Food and Beverage berpengaruh tidak signifikan; (2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* berpengaruh signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini, menggunakan analisis regresi linier berganda bertujuan agar dapat mengetahui *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah hasil dari proses uji analisis regresi linier berganda dapat dihitung dari hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	7,134	1,284		5,557	,000
ROA	29,030	7,742	1,176	3,750	,001
ROE	2,321	4,331	,100	,536	,596
GPM	13,986	5,943	,699	2,353	,025

a. Dependen Variabel: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, terdapat hasil dari persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

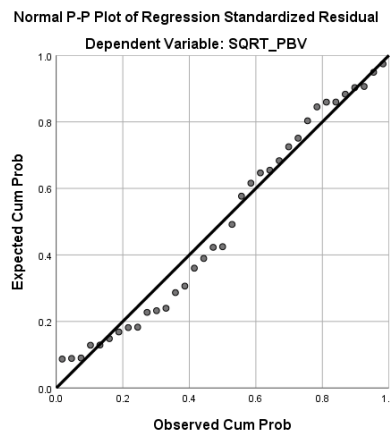
$$PBV = 7,134 + 29,030 ROA + 2,321 ROE + 13,986 GPM + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) sebesar 7,134. Hal ini menunjukkan bahwa variable independen yang terdiri atas ROA, ROE dan GPM bernilai sama dengan nol (0) maka Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen bernilai sebesar 7,134; (2) Nilai Koefisien Regresi untuk ROA sebesar 29,030, berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Apabila variabel ROA meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 29,030; (3) Nilai Koefisien Regresi ROE sebesar 2,321, berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Apabila variabel ROE meningkat 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,321; (4) Nilai Koefisien Regresi GPM sebesar 13,986, berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Apabila variabel GPM meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 13,986.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil dari uji normalitas menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dari residual yang disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2

Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi kriteria uji normalitas.

Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Normalitas Data
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,36769909
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,085
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 6, uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang telah tersaji pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROA	,171	5,844	Bebas Multikolineraitas
ROE	,482	2,076	Bebas Multikolinearitas
GPM	,191	5,244	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 dan juga hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan atas hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

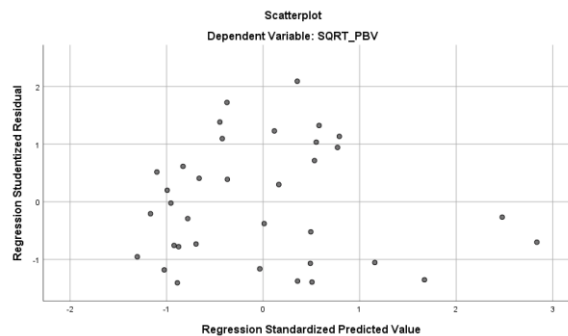
Model	Batasan DW Bebas Autokolerasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2.00	+2.00	,742	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, karena nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,742 berada diantara -2 dan +2, maka hal itu menjelaskan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas yang tersaji pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa pola penebaran titik-titik pada grafik *scatterplot* yang menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu maka menunjukkan tidak terjadi adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk dan layak digunakan untuk model penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berikut hasil dari uji F yang disajikan pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji F
ANNOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174,797	3	58,266	9,476	,000 ^b
	Residual	190,604	31	6,149		
	Total	365,401	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

b. Predictors: (Constant), GPM, ROE, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut layak untuk model penelitian.

Uji Koefisien Dterminasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi R² yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26 pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 ^a	,578	,428	2,47962

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 10 bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat melalui *R Square* untuk model regresi ini sebesar 0,578 atau 57,8% yang berarti ROA, ROE dan GPM mempengaruhi nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 57,8%. Sedangkan sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut hasil uji t dari masing-masing variabel yang disajikan pada tabel 11.

Tabel 11
Hasil Uji t

	Model	t	Sig.	Keputusan
1	(Constant)	5,557	,000	
	ROA	3,750	,001	Signifikan
	ROE	,536	,596	Tidak Signifikan
	GPM	2,353	,025	Signifikan

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 11, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV); (2) *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,596. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,596 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat diterima dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV); (3) *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,025 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima dan GPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan sebesar 29,030. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara ROA terhadap nilai perusahaan yang di proksikan *Price to Book Value* (PBV).

Dalam hasil uji hipotesis (t), ditunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Brigham dan Houston (2001:90), "Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva ROA setelah bunga dan pajak". Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), "ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan". Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Mirza (2019), Elin (2018) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Abdul (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan sebesar 2,321. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara ROE terhadap nilai perusahaan yang di proksikan *Price to Book Value* (PBV).

Dalam hasil uji hipotesis (t), ditunjukkan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai signifikansi sebesar 0,596 yang artinya ROE memiliki pengaruh rendah terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Fahmi (2018) *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity* yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya sehingga mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE mengukur level perubahan posisi atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pemilik atau investor dengan menggunakan modal sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Friska *et al.*, (2022), Elin (2018) menyatakan bahwa ROE negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Niranda *et al.*,(2021), Irgianto (2022) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh GPM terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan sebesar 13,986. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara GPM terhadap nilai perusahaan yang di proksikan *Price to Book Value* (PBV).

Dalam hasil uji hipotesis (t), ditunjukkan GPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang artinya GPM memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Friska *et al.*,(2022) menyatakan bahwa GPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Irgianto (2022) menyatakan bahwa GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun simpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROA, ROE, dan GPM terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 memiliki mengelola manajemen asetnya dengan baik dalam memperoleh laba; (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 belum mampu mengelola perusahaan untuk memperoleh laba bersih bagi para pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri; (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 mampu memperoleh laba kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya, semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan maka pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1) Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki populasi sebanyak 36 perusahaan dan terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian ini; (2) Penelitian ini hanya membahas 5 periode yaitu dari tahun 2018-2022, sehingga kurang mampu menggambarkan keadaan perusahaan dalam jangka Panjang; (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu ROA, ROE, dan GPM. Sedangkan, masih terdapat beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, disarankan untuk mempertahankan ROA, ROE, GPM dan nilai

perusahaan. Hal ini dimaksudkan supaya perusahaan tetap dalam kondisi yang cukup baik; (2) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan manajerial dan *factor* eksternal perusahaan seperti kurs mata uang dan situasi politik; (3) Bagi investor atau calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sektor *Food and Beverage* akan lebih baik jika mempertimbangkan ROE karena faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C.H. 2018. Pengaruh ROA dan NPM terhadap Nilai Perusahaan Pada PT ANTAM Tbk. *Journal Economic, Accounting, Management and Business*, 1 (1): 2615-3009.
- Achmad dan Amanah. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 9
- Brigham, E., dan J. Houston. 2001. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Denziana, A. dan W. Monica. 2016. Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.07, No.02: 241-254.
- Elin. 2018. Pengaruh Struktur Modal, ROA, ROE, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7 (7).
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Friska *et al.*, 2022. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Perputaran Piutang dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Riset dan Riset Akutansi (JIRA)*,6 (3)
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, J. 2009. *Principles of Managerial Finance*. Pearson Prentice Hall. Boston.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Horne, J.C.V dan J.M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. BPFE. Yogyakarta.
- Irgianto, F.R. 2022. Pengaruh Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan SUB Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Skripsi*. Universitas Pakuan. Bogor.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Depok
- Kholis, N.K., E.D. Sumarmawati., dan H. M. Mutmainah. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19-25.
- Latifah, S.W. 2020. *Triple Bottom Line* dan Nilai Perusahaan, Gross Profit Margin Sebagai Indikator Ekonomi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(4), 544-563.

- Marsha, N., dan I. Murtaqi. 2017. The effect of financial ratios on firm value in the food and beverage sector of the IDX. *Journal of Business and Management*, 6(2), 214–226.
- Martha, L., dan Ravena, D.P. 2022. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*. Vol 10, No 3. 395-410.
- Mirza. 2019. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8 (10)
- Munawir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Niranda. 2021. Pengaruh Return On Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Riset Akutansi (JIRA)*, 10 (1).
- Novari, P. M. dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen* 5(9): 5671-5694.
- Putri, M. 2021. Pengaruh ROE, CR, dan DAR terhadap Financial Distress (Pada Sektor Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Rahmadewi, P. W., dan N. Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.
- Santoso, 2009. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex. Jakarta.
- Sudana, M. I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Surabaya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta. Bandung.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.